

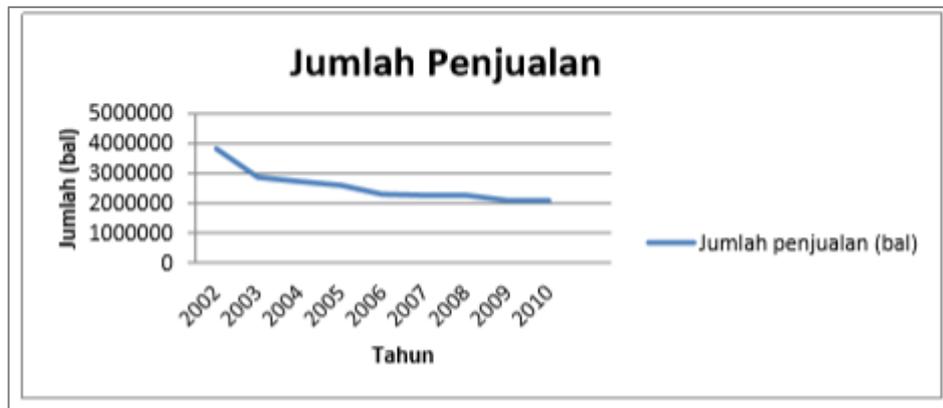
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini perkembangan teknologi dan globalisasi makin canggih membawa suatu inovasi terbaru yang lebih efektif, efisien baik dari segi waktu, penggunaan dan biaya. Hal ini tentunya berdampak pada tergantikannya atau tergesernya suatu produk lama kepada suatu produk baru yang jauh lebih praktis, salah satunya adalah korek api kayu yang pada zamannya banyak digunakan sebagai sumber untuk mendapatkan api. Korek api merupakan alat untuk membuat api yang biasanya dipakai untuk menyalakan kompor dan rokok (A Christanto, 2012). Korek api memang memiliki bentuk yang kecil dan unik, tetapi benda ini dapat memberikan manfaat yang besar dalam membantu memudahkan kehidupan manusia. Manfaat yang didapatkan dari korek api seperti, memudahkan manusia untuk memasak, membantu penerangan disaat listrik tidak menyala (Irvan Maulana, 2014).

Seiring dengan berkembangnya zaman, korek api kayu perlahan-lahan mulai di tinggalkan oleh para penggunanya mengingat bahwa para konsumen sadar akan sampah yang dihasilkan oleh setiap batang korek dapat mencemari lingkungan. Selain itu, korek api kayu lebih terkesan “ribet” dibandingkan dengan korek api gas yang lebih sederhana dalam penggunaannya (Irvan Maulana 2014). Banyak pengguna korek api kayu beralih ke produk korek api lainnya yang jauh lebih praktis. Hal ini terbukti dengan adanya penurunan volume penjualan pada PT Jamafac. PT Jamafac sendiri memproduksi korek api kayu sejak tahun 1949 hingga sekarang ini, perusahaan memiliki 2 pabrik di Indonesia, yang terletak di Jakarta dan Bandung, daerah pemasarannya yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI, luar pulau dan export yang signifikan mengalami penurunan yaitu di DKI. Sejak tahun 2003 setiap tahunnya kedua pabrik PT Jamafac mengalami penurunan penjualan rata-rata/tahun sekitar 7%, bahkan di akhir tahun 2010 PT Jamafac menutup pabriknya yang berada di Jakarta (A Christanto, 2012). Sebagaimana tabel dibawah ini menjelaskan penurunan volume penjualan produk korek api kayu pada PT Jamafac.



Sumber : A Christanto (2012)

Gambar 1.1 Grafik Penurunan Penjualan PT Jamafac

Dari gambar grafik 1.1 penurunan penjualan korek api kayu, mengalami penurunan setiap tahunnya dengan rata-rata 7%/tahun mulai dari tahun 2002-2010. Hingga saat ini kondisi PT Jamafac selalu mengalami penurunan volume penjualan, hal ini tentunya dipengaruhi beberapa faktor. Faktor utamanya ketika pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan pencabutan subsidi untuk minyak tanah yang kemudian menetapkan kebijakan terbaharukan dengan mengkonversi minyak tanah ke *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) tujuannya tidak lain untuk penghematan anggaran subsidi negara. Hal inilah yang secara langsung mempengaruhi industri korek api kayu, karena banyaknya industri besar, pedagang, serta ibu rumah tangga beralih pada kompor gas dan mulai perlahan-lahan meninggalkan kompor sumbu yang tidak efektif lagi penggunaannya. Disamping faktor tersebut, terjadi peralihan pengguna korek api kayu pada korek api jenis lainnya mengingat bahwa suatu produk memiliki siklus hidup produk terdiri dari tahap-tahap yang dilalui oleh suatu produk dari permulaan sampai akhir (Vincent Gaspersz:2005). Menurut Kotler (2007:389) siklus hidup produk terbagi menjadi empat tahap yaitu pengenalan/*introduction*, pertumbuhan/*growth*, kedewasaan/*matunity* dan penurunan/*decline*. Penurunan atau *decline* ini merupakan waktu siklus hidup produk sangat dipengaruhi oleh cepatnya perkembangan teknologi dari masa ke masa. Namun, tidak semua produk mempunyai waktu siklus hidup yang berjalan cepat, ada yang bisa berjalan sangat

lama setiap siklus mempunyai lama waktu yang beragam, secara umum siklus hidup sebuah produk semakin pendek (Perreault, 2002:281).

Sejalan dengan penurunan penjualan produk korek api kayu pada PT Jamafac yang terjadi setiap tahunnya, berdampak terhadap lebih ketatnya lagi perusahaan dalam menghadapi persaingan dengan industri lainnya, maka salah satu caranya yaitu dengan dilakukan pengurangan tenaga kerja yang akan menjadi salah satu alternative dalam membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada perusahaan karena adanya pengurangan biaya untuk tenaga kerja. Terbukti dengan adanya data pengurangan tenaga kerja tiap tahunnya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pengurangan Tenaga Kerja tiap tahunnya

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2015	1500 Orang
2016	1189 Orang
2017	770 Orang
2018	656 Orang
2019	566 Orang
2020	510 Orang

Sumber: PT Jamafac

Dari tabel 1.1 dapat terlihat bahwa setiap tahunnya terus dilakukan pengurangan tenaga kerja akibat dari dampak penurunan permintaan produk korek api tiap tahunnya, bahkan terjadi peniadaan pembagian kerja shift siang pada tahun 2017 yang menyebabkan saat ini PT Jamafac hanya mampu mengoperasikan pembagian kerja berdasarkan shift pagi dan shift malam saja untuk mempertahankan perusahaan agar tetap berjalan. Disamping dengan terus dilakukan pengurangan tenaga kerja, perusahaan juga harus melakukannya dengan sesuai berdasarkan kebutuhan perusahaan sendiri yaitu tepat dalam arti tidak boleh kurang karena tidak akan optimal dan tidak boleh lebih karena akan menimbulkan pemborosan pada perusahaan.

PT Jamafac saat ini memiliki 7 workstation yaitu *receiving*, *wooding*, *cutting*, *spine line* atau *production*, *continuous line*, *packaging* dan *storage*. Untuk workstation *receiving* bertugas untuk menerima muatan kayu, untuk workstation *wooding* bertugas untuk bongkar muat kayu, merawat kayu, untuk workstation *cutting* bertugas untuk memotong kayu gelondongan menjadi perbatang, untuk workstation *spine line* bertugas untuk melakukan pengovenan agar kayu matang,

memotong kayu dengan mesin menjadi korek dan memasukkan produk yang telah jadi ke dalam karung goni untuk disimpan di gudang, untuk workstation *continuous line* memberikan pentul pada batang korek api dan membungkusnya ke dalam kotak korek api, untuk workstation *packaging* bertugas untuk membungkus korek api agar menjadi 1 slop dan melakukan pengeleman yang nantinya jika telah jadi dimasukkan ke dalam gandengan dan untuk workstation *storage* bertugas untuk melakukan penyimpanan barang jadi dan melakukan bongkar muat produk. Namun, disini peneliti hanya berfokus terhadap 5 workstation produksi saja mengingat bahwa pada PT Jamafac memberlakukan sistem pembagian kerja berdasarkan shift, yaitu shift pagi dan malam. Untuk shift malam sendiri terdapat workstation yang tidak beroperasi seperti pada shift pagi yaitu workstation *wooding*, *cutting*, dan *storage*.

Pada setiap *workstation* tentunya memiliki pembagian kerja dengan proses produksi yang berbeda-beda, hal ini yang mengakibatkan bahwa beban kerja antar *workstation* tidak dapat disama ratakan. Oleh sebab itu, dengan beban kerja yang berbeda setiap workstationnya maka dibutuhkan suatu pengukuran kerja untuk mendapatkan waktu standar yang dimana hasilnya dapat digunakan untuk pengurangan tenaga kerja yang tepat dan sesuai sejalan dengan penurunan penjualan yang terus menerus terjadi setiap tahunnya.

Misalnya saja pada *workstation continuous line* beban kerja pada divisi ini dirasa sangat berat karena menggunakan mesin dengan bantuan tenaga kerja manusia dimana pada bagian mesin dijalankan dengan operator manusia, yang sudah pasti harus mengikuti alur/sistem kerja mesin tersebut dalam bekerja. Dengan sistem kerja mesin yang cepat waktu untuk *personal allowance* atau pergi ke toilet saja membutuhkan pekerja lain untuk saling menggantikan mesin tersebut. Namun, jauh berbeda jika dibandingkan dengan *workstation storage* yang banyak memiliki waktu longgar dalam menjalankan pekerjaannya. Untuk itu diperlukan suatu pengukuran kerja agar setiap *workstation* memiliki waktu standar yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengurangan tenaga kerja yang tepat. Waktu standar ini berguna untuk mengevaluasi kinerja, namun seringnya penggunaannya bertujuan untuk perencanaan dalam memprediksi tingkat keluaran perusahaan yang akan dihasilkan kemudian hari (Taylor, 2011 h349)

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan karena tenaga kerja yang bersangkutanlah yang akan menjalankan roda perusahaan. Dengan dilakukannya pengukuran kerja dengan waktu standar perusahaan dapat melihat setiap aktivitas yang dilakukan pada perusahaan dengan akurat dan dapat memberikan informasi yang tepat mengenai efisiensi tenaga kerja. Menurut (Hasibuan, 2000) Sumber daya manusia memegang peranan penting bagi tercapai tujuan suatu organisasi. Dari berbagai permasalahan yang ada untuk itu PT Jamafac membutuhkan suatu penelitian mengenai pengoptimalan kebutuhan tenaga kerja yang sesuai dan matang dengan pengurangan tenaga kerja untuk dialokasikan sesuai dengan jumlah stasiun kerja pada perusahaan, hal ini diperlukan mengingat perusahaan terus mengalami penurunan penjualan yang berimbas harus lebih ketat lagi dalam memperkerjakan jumlah tenaga kerja yang ada dengan tepat berdasarkan waktu standar untuk suatu pengembangan solusi lainnya demi mempertahankan PT Jamafac agar perusahaan tersebut dapat bertahan di era modern seperti saat ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran waktu standar jumlah pekerja dalam 5 *Workstation* produksi pada PT Jamafac?
2. Bagaimana usulan kebutuhan jumlah pekerja dalam 5 *Workstation* produksi yang sesuai berdasarkan waktu standar pada PT Jamafac?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran waktu standar jumlah pekerja dalam 5 *Workstation* produksi pada PT Jamafac
2. Untuk mengetahui kebutuhan jumlah pekerja yang sesuai berdasarkan waktu standar pada 5 *Workstation* produksi pada PT Jamafac

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan penelitian selanjutnya dan menjadi bahan masukan atau pembandingan bagi peneliti lainnya sebagai sumber informasi mengenai mengoptimalkan waktu standar pada suatu perusahaan dan memperbaikinya
2. Bagi Akademisi, hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai acuan atau referensi mengenai waktu standar pada produk korek api kayu PT Jamafac
3. Bagi Praktisi, hasil penelitian menjadi sumber bahan informasi bagi para pelaku usaha korek api

#### 1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada PT Jamafac (PT Jaya Match Factory)
2. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari-Februari 2020
3. Pengumpulan Data dilakukan dengan mengumpulkan data primer yaitu data yang didapatkan melalui observasi atau studi lapangan, wawancara dengan pihak terkait, dan dokumentasi
4. Objek yang diteliti yaitu menentukan waktu standar untuk menentukan tenaga kerja pada produk korek api kayu pada PT Jamafac
5. Korek Api yang menjadi objek penelitian adalah produk korek api kayu lokal saja
6. Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui dan menentukan waktu standar untuk tenaga kerja pada produk korek api kayu PT Jamafac
7. Penelitian ini hanya berfokus terhadap 5 *workstation* produksi yaitu *cutting*, *spine line* atau *production*, *continuous line*, *packaging* dan *storage*
8. Penelitian ini hanya dilakukan pada 1 shift kerja yaitu shift pagi dimulai pukul 06.00 s/d 14.00 WIB.
9. Penelitian ini dilakukan tanpa (Standar Operasional Prosedur) SOP pada perusahaan PT Jamafac khususnya 5 *workstation* yang diteliti, hanya berdasarkan pengamatan peneliti

## 1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam Tugas Akhir ini sebagai berikut :

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

### 2. BAB II STUDI PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori mengenai definisi, Pengukuran Kerja, Pengukuran kerja langsung, Metode *time study*, Korek Api, performa Metode Westinghouse, Kelonggaran (*Allowance*), Waktu normal, Waktu Standar, SPSS 22, Peta aliran proses

### 3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang mendeskripsikan alurnya serta penjelasan mengenai langkah-langkah pengerjaan yang dilakukan penulis dalam penyusunan penelitian ini.

### 4. BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi mengenai pengumpulan data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, serta cara untuk mengolah data yang telah didapatkan untuk menjadi suatu informasi yang bisa disajikan.

### 5. BAB V ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang analisa dari pengumpulan data dan pengolahan data yang telah dilakukan

### 6. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran untuk PT Jamafac dari penelitian yang telah dilakukan

### 7. DAFTAR PUSTAKA

Bab ini memberikan informasi darimana saja bahan dan sumber yang didapat selama penelitian

### 8. LAMPIRAN

Halaman yang memuat dokumen terkait pendukung mengenai penelitian ini